

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan Islam dalam sejarahnya dibangun dengan berbagai macam persoalan yang menunjang keberlangsungan ajarannya agar tersampaikan kepada umat, walaupun seringkali juga dihiasi dengan romantika tantangan yang harus dilewati dalam mencapai puncak kejayaannya. Pada era Rasulullah SAW diantara persoalan yang ada adalah keberadaan tradisi bangsa arab pada masa itu penuh dengan kejahiliyahan, perbudakan ataupun kedholiman lainnya. Sehingga hal ini yang menyebabkan rosul memulai perjalanan dakwahnya dengan membawa visi “*liutammima makarimul akhlak*” menyempurnakan akhlak manusia terutama pada masa itu kepada kemuliaan, yaitu terbentuknya perilaku manusia yang mulia agar terwujudnya sebuah tatanan peradaban baru yang baik.

Budaya memiliki tiga wujud yang berbeda, *pertama* wujud ideal, yaitu kebudayaan merupakan suatu komplek ide – ide, gagasan, nilai- nilai, norma – norma, peraturan dan sebagainya. *Kedua* kebudayaan berwujud dalam perilaku yaitu, wujud kebudayaan sebagai suatu komplek aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. *Ketiga* wujud benda yaitu, wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya, (Budiman Rosadi, 2006:2).

Masyarakat Indonesia tergolong majemuk, beragam seni dan budaya. Hal ini tercermin dari beragam karakteristik yang berbeda disetiap daerah yang berlainan. Dengan dasar bahwa beragam, corak budaya yang berbeda tersebut,

maka akan menimbulkan banyak tanya mengenai apa dan siapa yang mempengaruhinya. Islam yang datang ke Indonesia diperkirakan banyak mempengaruhi terhadap sistem budaya dan seni yang ada di Indonesia, maka dari hal tersebut kiranya perlu dilakukan sebuah kajian, penelitian dan pusat kajian dakwah tentang keberagaman masyarakat tersebut.

Kegiatan dakwah sering kali dipahami baik oleh masyarakat awam ataupun masyarakat terdidik, sebagai kegiatan yang praktis, sama dengan tabligh yaitu sebuah kegiatan penyampaian ajaran islam secara lisan yang dilakukan oleh seorang ustadz di atas mimbar.

Menurut Amrulloh, yang dikutip oleh Aep Kusnawan (2004:184), pada hakikatnya tabligh Islam merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang disusun secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bersikap manusia secara individu dalam kehidupan nyata dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua sendi kehidupan dengan metode tertentu.

Tabligh Islam memberikan dasar filosofi, arah, dorongan dan perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas baru, artinya secara sistematis, tabligh mampu memberikan output atau hasil (Aep Kusnawan, 2004:184).

Tabligh adalah upaya dalam merubah sebuah kondisi sosial yang tidak sesuai dengan ajaran Allah kepada realitas yang islami dengan cara-cara yang telah digariskan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Aep Kusnawan, 2004:184).

Kegiatan tabligh tidak dilakukan terbatas hanya dalam majelis – majelis ta’lim dan masjid saja, maka dari itu peneliti ingin mencoba menyampaikan kepada khalayak untuk lebih dalam lagi mengkaji mengenai dakwah Islam yang dilakukan seperti diatas. Namun lebih luasnya bisa dilakukan melalui media adat kebudayaan yang didalamnya kental akan nilai – nilai keislaman. Tabligh khususnya, yaitu salah satunya tradisi adat yang dipelihara dan dipraktikan dalam kehidupan sehari hari di Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

Masyarakat tradisional pada umumnya (dalam berdakwah) selalu menggunakan media dalam yang berhubungan dengan kebudayaannya, sesuai dengan komunikasi yang berkembang dalam pergaulan tradisionalnya. Media yang digunakan terbatas dalam kesenian yang dapat menarik perhatian orang banyak (Aliyudin, M.Ag , 2007:16).

Tabligh sendiri merupakan bentuk dari kegiatan dakwah yang melibatkan interaksi *da’i* dan *mad’u* dan berorientasi pada sosialisasi ajaran Islam, selain itu yang menjadi sasaran *tabligh* adalah *mad’u* yang bersifat massa ( *ummat* ) yang membutuhkan informasi mendalam mengenai pesan – pesan Islam *panduan penyusunan skripsi* Fakultas Dawah Dan Komunikasi UIN Bandung 2013. Pola tabligh merupakan salah satu komponen dakwah memiliki peranan sangat penting yaitu dalam mempermudah proses penyampaian dakwah, memahami materi yang disampaikan dan sebagai daya tarik emosional pesan yang disampaikan. Pola tabligh memiliki fungsi sebagai alat untuk menyatakan isi pesan dakwah dari subjek kepada objek.

Sebuah tradisi pun dapat menjadi media komunikasi dalam tabligh yang mempunyai pengaruh besar kepada manusia, selain itu pesan-pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol akan mempengaruhi karakteristik kepribadian manusia itu sendiri. Dari sekian banyak tradisi yang ada di Indonesia peneliti tertarik mencoba menggambarkan secara utuh mengenai tradisi adat yang ada di Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Sebuah tradisi adat leluhur di kampung itu yang mempunyai khas unik sebagai sebuah pola tabligh yang memiliki kekuatan besar dan kokoh dalam mewujudkan tatanan sosial *ummat* yang Islami. Dalam proses penyampaian dakwahnya ketua adat (Mama Uluk atau Lukmanul Hakim) disana yang berperan sebagai *da'i* atau *mubaligh* menyampaikan pesan dakwah bukan hanya melalau lisan saja tetapi dengan dengan perbuatan (*bil hal*) yang itu semua tercermin dari gaya hidup masyarakat adat disana mulai dari tempat tinggal kegiatan sehari – hari yang di atur dengan hukum adat yang syarat akan makna Islami.

Sebuah fenomena yang terjadi didalam struktur budaya masyarakat, para juru dakwah (mubaligh) berusaha mengakulturasikan yang ada dengan pemahaman ajaran Islam yang disebarkan para mubaligh, yang masuk pada budaya suku sunda khususnya tradisi pada masyarakat Kampung Adat Dukuh. Dalam peranannya tabligh yang selama ini di lestarikan di Kampung Adat Dukuh adalah bentuk pembinaan umat agar terus istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam. Namun yang lebih khususnya justru terletak pada pola yang di pakai mubaligh di kampung adat itu yang menarik untuk diinformasikan oleh peneliti kepada publik agar menjadi tambahan khazanah keilmuan.

Hal ini juga relevan dengan pernyataan bahwa tabligh bisa di pahami dari dua ma'na yakni pembinaan dan pengembangan, yang di maksud dengan pembinaan adalah proses – proses ikhtiar untuk menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada alloh dan yang di maksud tabligh yang bersifat pengembangan prosesi tabligh yang berutuan mengajak umat manusia yang belum beriman kepada alloh agar masuk Islam (Asmuni Syukir, 1983 : 20).

Bertolak dari masalah tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul "Pola Tabligh Dalam Komunitas Adat Kampung Adat Dukuh Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

## **B. Rumusan Masalah**

Efek dari latar belakang di atas melahirkan beberapa pertanyaan peneliti sebagai bahan dasar untuk mengungkap lebih mendalam mengenai isi penelitian yang akan di uraikan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk membuat acuan langkah berikutnya dalam prosesi penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan ungkapan keingintahuan terhadap sesuatu yang belum jelas terhadap penelitian itu. Menurut Cik Hasan Basri (1997 : 22-26), pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan dalam sebuah penelitian berfungsi untuk membatasi cakupan masalah penelitian dan menjadi patokan dalam menentukan macam-macam data yang akan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi adat yang ada di Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana pola tabligh dalam komunitas adat di Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana prinsip dasar tradisi adat yang sampai saat ini di lestarikan di Kampung Adat Dukuh ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dimaksudkan untuk menjajaki, menguraikan, menerangkan, membuktikan atau menerapkan suatu teori, konsep atau dugaan. Tujuan penelitian ditulis dengan menjelaskan komponen secara singkat, spesifik, terbatas dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2013 : 56). Dengan bertolak belakang dari rumusan diatas, penelitian ini diharapkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan :

- a. Untuk mengetahui bagaima prosesi tradisi adat yang berada di Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui pola tabligh yang terkandung dalam tradisi adat di Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

- c. Untuk mengetahui prinsip dasar tradisi yang di anut masyarakat adat Kampung Adat Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

## 1. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian, yaitu yang pertama untuk kepentingan ilmu yang relevan dengan penelitian yaitu pengembangan ilmu dakwah, baik verifikasi teori, mungkin untuk aplikasi teori yang sama sekali baru. Kegunaan kedua ialah bagi masyarakat sebagai sumbangan yang diperlukan di dalam memecahkan suatu masalah yang relevan dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Hal demikian mengacu pada kebenaran ilmiah, baik kebenaran koherensi, korenspondensi dan pragmatis (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2013 : 57-58). Adapun kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah khazanah dan pembendaharaan informasi mengenai dakwah melalui tradisi adat kampung Dukuh.
- b. Secara praktis penelitian adalah syarat untuk meraih gelar SI, dan diharapkan memberikan wawasan pelaku dakwah yang bergerak dalam bidang kebudayaan maupun bidang dakwah Islam.

## 2. Kerangka Pemikiran

Manusia secara fitrah terlahir di dunia dengan fungsi, tugas dan tujuannya. hal serupa juga yang terjadi kepada seluruh umat manusia yang menyatakan diri dan meyakini bahwa islam sebagai ajaran agama yang di yakini sehingga kata muslim sadar ataupun tidak menjadi statusnya. Mereka terlahir sebagai da'i untuk menyebarkan kebaikan ajaran islam di muka bumi ini.

Seorang muslim harus memahami bahwa dirinya adalah subjek dakwah ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tidak ada pengecualian untuk bisa lepas dari kedudukannya tersebut dalam keadaan dan kondisi apapun baik itu secara lisan, tulisan ataupun perbuatan untuk menyebarkan ajaran dan nilai – nilai keislaman (Aliyudin : 2009, 74).

Penyebaran Islam sebagai usaha untuk merealisasikan nilai – nilai ajaran – nya ditengah – tengah kehidupan manusia, merupakan usaha dakwah yang harus dilakukan oleh segenap umat Islam, kewajiban melakukan aktivitas tabligh ini merupakan karakter agama Islam sampai akhir jaman.

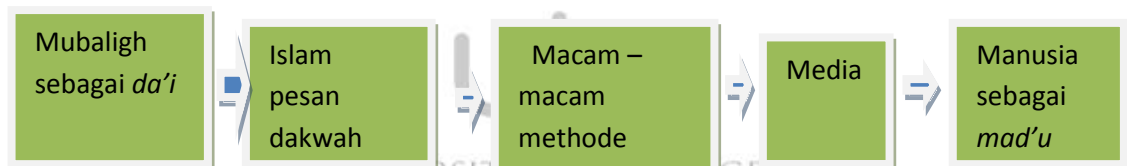
Menurut Aep Kusnawan (2004 : 183) salah satu dimensi dakwah adalah tabligh, yang merupakan suatu penyebaran ajaran Islam yang memiliki ciri – ciri tertentu.

Tabligh adalah menyampaikan informasi, berita atau pesan kepada manusia dan mendorong mereka untuk memahaminya, mengimaniya dan menggunakannya sebagai pedoman bagi perilaku dalam mencapai kesejahteraan, memelihara keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Melihat konsep dasarnya bahwa tabligh merupakan elemen dakwah yang fokus dalam



penyampaian pesan dakwah dan penyebaran ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan definisi dakwah yang lebih menekankan pada proses penyebaran dakwah (ajaran Islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang disesuaikan dengan situasi mad'u (khalayak atau sasaran dakwah). Dalam arti seorang da'i mempertimbangkan kesesuaian metode dan media yang digunakan relevan dengan kondisi mad'unya, dalam hal ini tingkat budayanya. Pakar dakwah yang menjadi penggagasnya adalah Ahmad Ghalwusy, menurutnya bahwa “ dakwah adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan metode – metode dan media – media yang sesuai dengan kondisi dan situasi penerima pesan dakwah ( khalayak dakwah)”, Aliyudin ( 2009:8).

Berdasarkan definisi yang dinyatakan oleh Ghalwusy sebagaimana disebutkan di atas, maka proses dan unsur dakwah bisa di gambarkan atau di figurasikan sebagai berikut:



Gambar diatas memberikan dan sekaligus menunjukkan bahwa *tabligh* merupakan bagian dari bentuk dakwah, Enjang ( 2009:9).

Sebuah kegiatan *tabligh* dikatakan efektif apabila ada respon dari pendengar (mad'u) berupa perubahan sikap yang positif baik dalam hal ilmu pengetahuan, sikap dan prilaku seorang atau masyarakat. Disamping itu juga *tabligh* harus dilaksanakan oleh seorang da'i yang memiliki kemampuan yang memadai, strategi yang tepat dan gaya penyampaian yang sesuai. Sebagaimana

yang dinyatakan oleh Abdurrahman Arroisi (1993 : 37) "Bahwa tabligh harus disampaikan sesuai dengan kemampuan dan tingkat berpikir mereka, jangan membebani mereka dengan hal-hal berat yang diluar kemampuan mereka dengan pengertian-pengertian yang tidak sesuai dengan tingkat berpikir mereka sehingga hal itu tidak akan diterima Allah SWT".

Allah SWT berfirman dam QS. Ibrahim : 4, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ  
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana*". (DEPAG RI, 2010 : 379).

Merujuk pada teori tabligh dan landasan al-Qur'an di atas peneliti memandang bahwa salah satu strategi tabligh dalam proses dakwah Islam adalah menyampaikan pesan dakwah dengan pola pendekatan kebiasaan atau adat yang di anut madunya, baik itu dari bahasa tabligh sampai pada aktivitas dari pesan tabligh itu sendiri (dengan bahasa kaumnya). Maka sebagai landasan untuk membantu menganalisis lebih dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori komunikasi Carh I. Hovland yaitu komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Dimana tujuan dasar dari komunikasi adalah tersampainya pesan

dari komunikator kepada komunikan agar memberikan efek setelahnya yaitu terjadinya perubahan pada komunikan sesuai dengan pesan komunikator. Namun agar tercapainya tujuan komunikasi tersebut sehingga mampu membuat perubahan sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya memang komunikatif seperti yang diuraikan di atas. Proses komunikasi pada hakikatnya proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), dikutip oleh (Onong Uchjana Effendy 1984:10 )

Kebudayaan yang Ma'ruf merupakan salah satu media dalam penyebaran ajaran Islam yang dilakukan di kalangan masyarakat tertentu, karena sebuah tradisi kebudayaan tidak akan pernah mudah sirna begitu saja.

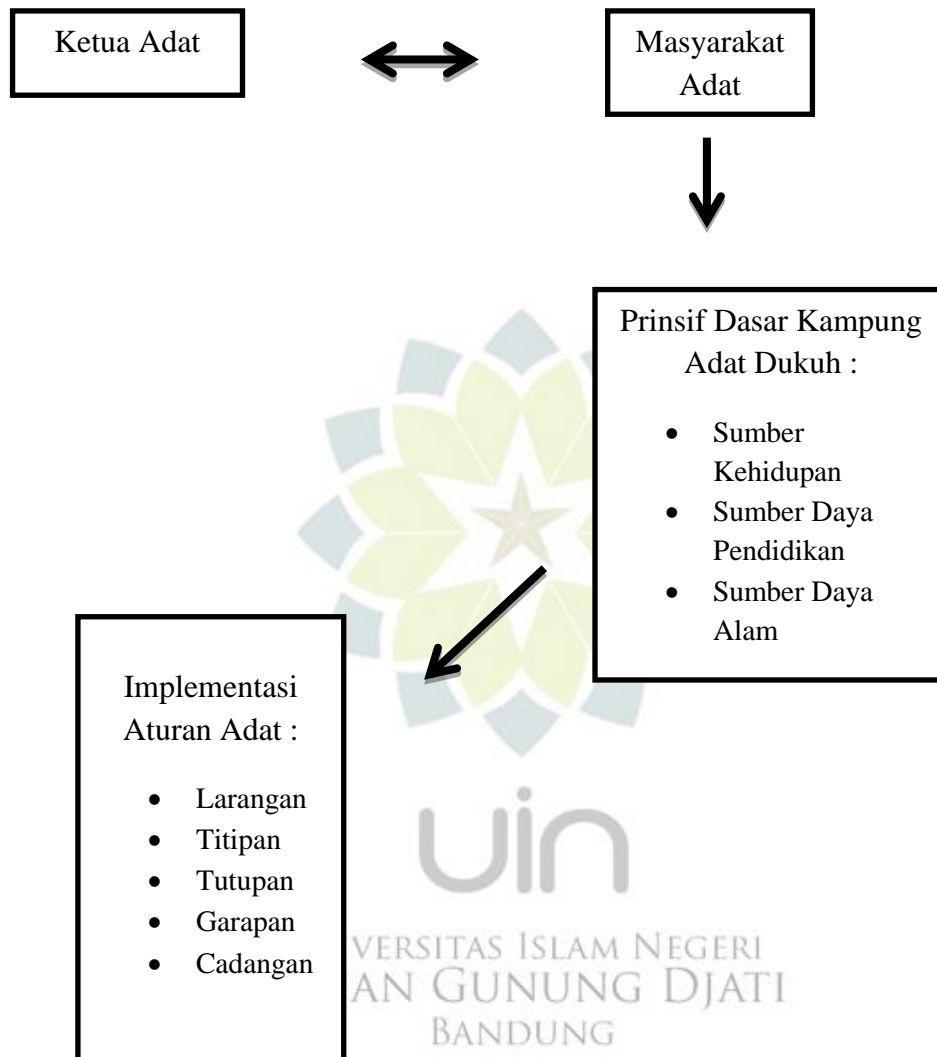
Tabligh baik sebagai konsep maupun aktivitas, telah memasuki seluruh wilayah dan ruang lingkup kehidupan manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari sudut pandang tabligh. Begitu pula tabligh sebagai ide dan gerakan, dapat melalaui wilayah spektrum kegiatan manusia yang sangat luas dan kompleks.

Budaya di Indonesia bukanlah hal baru, bahkan yang lebih mempesona lagi, oleh penyebar agama Islam budaya di Indonesia dipandang pentingnya sama dengan tabligh itu sendiri. Maka oleh karena itu budaya dan agama mempunyai ikatan yang sangat kuat dalam keberlangsungan dakwah. Salah satunya adalah pola tabligh yang akan di jadikan fokus penelitian ini terkait masalah pola tabligh dalam komunitas adat kampung Dukuh. Dimana dalam proses tabligh Islam yang dilakukan *mubaligh* yang dalam hal ini tetua adat di kampung adat Dukuh dilaksanakan dengan menggunakan tradisi leluhur yang sampai hari ini di

pelihara. Sebagai contoh untuk menunjukkan kesederhanaan duniawi serta membangun keharmonisan antar masyarakat mereka menerapkan rumah injuk yang rata tanpa banyak menambahkan aksesoris seperti kaca dll, sebagai tempat tinggal dan media ibadah dalam kehidupan sehari – harinya. Sebagai bahan perincian mengenai tradisi adat kampung adat Dukuh ini peneliti memetakanya dalam bentuk bagan sederhana:



**Bagan 1.1**  
**Prinsip dan aturan adat**



## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2004 : 92).

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya terfokus pada Kampung adat Dukuh yang beralamat di Desa Ciroyom, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut sebagai sumber kajian utama dalam penelitian ini, alasan utama yang menjadi penyebabnya :

- a. Lokasi ini yang membuat peneliti tertarik dengan seluruh unsur tradisi unik dan penuh dengan kekhususan yang syarat ma'na Islami di dalamnya.
- b. Peneliti mencoba mengangkat tradisi adat dan nilai budaya kearifan lokal agar menjadi sebuah keunggulan yang membanggakan dan di banggakan bangsanya.

### **2. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir, 1988 : 51).

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan memaparkan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti, menginterpretasikan data dan memecahkan masalah yang ada.

Adapun penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh gambaran tentang fenomena sosial yang sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan fenomena mengenai pola *tabligh* yang digunakan tetua adat kampung Dukuh kepada mad'unya yaitu masyarakat kampung adat Dukuh. Sebagaimana menurut Boghan dan Taylor (dalam Meleong, 1993 : 3) metodologi kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang dirumuskan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu jenis data diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan - pertanyaan yang diajukan dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut, walau dimungkinkan sebagai pelengkap. Secara umum jenis data dibagi pada dua bagian: primer dan sekunder. Jenis data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap perilaku dan lain-lain. Sementara jenis data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian

yang bersumber dari tangan kedua baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku dan lain-lain (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2013 : 83). Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data-data yang berkaitan dengan:

- a. Data tentang prosesi tradisi adat masyarakat kampung adat ukuh
- b. Data tentang bagaimana pola tabligh yang terkandung dalam tradisi adat kampung Dukuh di Desa Ciroyom, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut.
- c. Data tentang apa prinsip dasar tradisi adat kampung adat Dukuh.

#### **4. Sumber data**

Sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sebagaimana pada penentuan jenis data, pada tahap ini ditentukan pula data sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa barang orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang berkaitan dengan masalah penelitiannya (Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2013 : 83-84). Adapun sumber datanya, antara lain:

- a. Sumber data primer, yaitu tetua adat kampung adat Dukuh (Uluk Lukmanul Hakim), tokoh masyarakat dan masyarakat adat.



- b. Sumber data skunder, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah tabligh, makalah, dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya.

## 5. Teknik pengambilan data

Adalah teknik pengambilan data yang dilakukan langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, alasan menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan bahan mengenai aspek tingkah laku alam. Metode ini memungkinkan peneliti dari dekat terhadap gejala penyelidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2013 : 84). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan pola dakwah yang dilakukan masyarakat adat Dukuh yang dipakai oleh para da'i dan mad'u dalam melakukan aktivitas tersebut kemudian melakukan pertimbangan dan penilaian kedalam suatu gejala bertingkat.

Pengumpulan data dengan observasi ini peneliti anggap penting sekali, karena ditunjukan pada seluruh komponen dari sumber yang akan diteliti baik itu tradisi adat di kampung Dukuh ataupun pola dakwah yang di pakai oleh dai dalam komunitas adat tersebut.

## b. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2013 : 84). Untuk memperoleh data yang akurat peneliti mengadakan wawancara terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman memimpin jalannya dialog dengan mengajukan pertanyaan yang sudah tersusun. Teknik wawancara juga merupakan teknik sampling atau "*snow ball procces*" dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang akan memberikan informasi tentang pola tabligh dalam komunitas adat kampung adat Dukuh. Teknik sampling ini dapat dilakukan dengan cara mewawancarai informan yang benar-benar mengetahui tentang data yang diteliti. Diantaranya yang sumber informasi terpenting adalah Mama Uluk atau mama Lukmanul Hakim yang berperan sosok da'i dalam penelitian ini. Adapun penggunaan teknik ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan wawancara peneliti akan mendapatkan secara langsung keterangan yang akan diperlukan dengan jelas.
2. Data yang diperoleh dapat langsung diperiksa berdasarkan respon kemampuan peneliti.
3. Jawaban akan lebih terarah pada maksud yang hendak dicapai.

Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini dalam pelaksanaannya yaitu berbentuk wawancara atau interviw, yaitu interviw yang dilakukan oleh pewawancara yang membawa sederet pertanyaan lengkap dan

terperinci. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengangkat data dan fakta untuk menggali informasi dakwah yang dikomunikasikan melalui hasil dari pada tradisi adat di kampung Dukuh, wawancara dilakukan untuk berdialog langsung dengan tetua adat kampung Dukuh.

c. Studi Pustaka

Yaitu studi analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tertulis tentang tradisi adat yang ada di kampung Dukuh, melalui penelusuran dokumen, buku, artikel dan lain – lain . Melalui teknik ini diharapkan dapat diperoleh tentang tradisi adat kampung dukuh secara menyeluruh yang berkaitan dengan pola dakwah yang di pakai da'i dan mad'u di dalam komunitas adat tersebut.

**6. Analisis Data**

Proses terakhir analisis data, analisis data merupakan penguraian data melalui kategorisasi dan klasifikasi. Perbandingan dan pencarian hubungan dalam prosesnya setelah data tentang tradisi adat kampung Dukuh terkumpul, penulis akan melakukan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitiannya. Kemudian penulis melakukan verifikasi, penelaahan terhadap data yang sudah terkumpul, pendeskripsian, analisis dan kemudian ditarik kesimpulan apakah dalam penelitian tersebut mengandung unsur tabligh atau tidak. Dalam kesempatan ini penulis memfokuskan pembahasan terhadap “ Pola tabligh dalam komunitas adat kampung Adat Dukuh.